

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses industrialisasi telah mendorong tumbuhnya industri diberbagai sektor dengan menerapkan berbagai teknologi dan menggunakan bermacam-macam bahan. Hal ini mempunyai dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi makro dan mikro, peningkatan jumlah lapangan kerja, kesejahteraan masyarakat serta dampak positif lainnya. Akan tetapi, seiring dengan itu juga terdapat dampak lain khususnya terhadap tenaga kerja berupa risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Untuk mengurangi dampak tersebut perlu diterapkan keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja.⁽¹⁾

Keselamatan dan kesehatan kerja menjadi salah satu bagian penting dalam industrialisasi dikarenakan efisiensi biaya dan peningkatan keuntungan semakin diperhatikan seiring dengan penekanan risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Terjadinya kecelakaan industri menyebabkan terhambatnya produksi yang akan berdampak pada penurunan produksi serta kerugian perbaikan maupun pengobatan. Oleh karena itu K3 harus dikelola sebagaimana pengelolaan produksi dan keuangan serta fungsi penting perusahaan yang lainnya.⁽²⁾

Data dari *International Labour Organization* (ILO) pada tahun 2011, setiap hari terjadi sekitar 6.000 kecelakaan kerja fatal di dunia. Sekitar 337 juta kecelakaan kerja terjadi tiap tahunnya yang mengakibatkan kurang-lebih 2,3 juta pekerja kehilangan nyawa. Sementara itu data PT. Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek) memperlihatkan bahwa sekitar 0,7 persen pekerja Indonesia mengalami kecelakaan kerja yang mengakibatkan kerugian nasional mencapai Rp 50 triliun.⁽³⁾⁽⁴⁾

Berdasarkan data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan tercatat bahwa kasus kecelakaan kerja pada tahun 2014 telah terjadi kejadian kecelakaan kerja sebanyak 53.319 kasus. Sedangkan pada tahun 2015 telah terjadi kecelakaan sebanyak 50.089 kasus kecelakaan kerja untuk seluruh Indonesia dengan tipe kecelakaan terbanyak yaitu, terbentur pada umumnya menunjukkan kontak atau persinggungan dengan benda tajam atau benda keras yang menyebabkan tergores, terpotong, tertusuk, dll. Besarnya potensi bahaya kecelakaan kerja yang terjadi dipengaruhi berbagai aspek, seperti jenis produksi, teknologi yang dipakai, bahan yang digunakan, tata ruang dan lingkungan, pengendalian kecelakaan seperti penggunaan alat pelindung diri, sistem manajemen pengawasan serta tenaga kerja yang melaksanakan kegiatan kerja.⁽⁴⁾⁽⁵⁾

Kecelakaan kerja menurut *International Labour Organization* (ILO) dapat terjadi dikarenakan tiga faktor, yaitu faktor manusia, pekerjaan, dan faktor lingkungan di tempat kerja. Faktor manusia yang dimaksud berupa faktor umur, tingkat pendidikan dan pengetahuan mengenai keselamatan kerja, pengalaman kerja serta sikap kerja yang diterapkan oleh tenaga kerja. Faktor pekerjaan adalah giliran kerja (*shift*) dan jenis pekerjaan. Yang ketiga faktor lingkungan yaitu lingkungan fisik, kimia, dan biologi.⁽⁶⁾

Penelitian yang dilakukan oleh Sarah yang berjudul “faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja pada pekerja bagian produksi PT. Lembah Karet Pada tahun 2014” menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pelatihan K3 dengan kejadian kecelakaan kerja, terdapat hubungan yang bermakna antara pemakaian APD dengan kejadian kecelakaan kerja. Selain itu juga menurut uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengawasan dengan kejadian kecelakaan kerja.⁽⁷⁾ Sejalan dengan itu berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunas (2016) menunjukkan bahwa persentase tenaga kerja yang

pernah mengalami kecelakaan kerja lebih banyak pada tenaga kerja yang memiliki sikap kerja yang tidak ergonomis.⁽⁸⁾

PT. Kunango Jantan Group adalah Kelompok Usaha yang fokus dalam penyediaan, pemrosesan, dan distribusi material baja dan beton siap pakai untuk industri konstruksi, kelistrikan, pertambangan, telekomunikasi, dan perhubungan. Pada awalnya perusahaan ini merupakan sebuah bengkel yang kemudian berkembang menjadi perusahaan yang bergelut dibidang material baja dan beton. PT. Kunango Jantan memiliki 325 tenaga kerja. Dalam pelaksanaan kegiatan produksi PT. Kunango Jantan tidak hanya mengandalkan tenaga kerja perusahaan tersebut saja akan tetapi juga dibantu oleh karyawan borongan yang kurang lebih berjumlah 400 orang. Tenaga kerja di PT. Kunango Jantan memiliki karakteristik dan latar belakang yang beragam. Latar belakang yang dimaksud berupa latar belakang usia, budaya, pendidikan, dan ekonomi.⁽⁹⁾

Proses pengolahan baja dan pembuatan barang konstruksi beton dilakukan melalui berbagai tahap yang sangat kompleks sehingga menghasilkan produksi yang bernilai ekonomis. Seluruh proses produksi baja dan beton dilakukan pada pabrik Tiga Pilar Sakato, Pabrik Kunango Jantan *Concrete*, pabrik Karya Empat Pilar, dan *workshop* Kunango Jantan.

Pengolahan baja dan beton yang dilakukan di PT. Kunango Jantan melalui berbagai proses. Proses tersebut berupa pekerjaan pengelasan, pekerjaan penggerindaan, pemotongan plat, proses *forming* plat menjadi pipa, *sand blasting*, proses pres, *stone crusher*, alat angkat angkut seperti forklift dan proses yang lainnya. Adapun dalam proses pengolahan baja dan pembuatan beton tersebut tidak terlepas dari potensi kecelakaan kerja. Potensi kecelakaan kerja dapat ditemui hampir diseluruh proses pengolahan baja dan pembuatan beton.

PT. Kunango Jantan telah membentuk Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3). Beberapa program yang terkait dengan keselamatan dan kesehatan kerja dimulai pada bulan Februari. Adapun program yang dilaksanakan seperti penggunaan APD, penyediaan APAR, pengawasan K3 di lapangan, peraturan K3 dan beberapa program lainnya.

Penerapan pengawasan kerja di PT. Kunango Jantan dilaksanakan oleh manajemen dengan menunjuk satu orang pengawas K3 lapangan yang bertugas melaksanakan pengawasan pada seluruh pabrik setiap harinya. Pengawasan dilakukan dengan cara mengunjungi lokasi kerja dan mengamati tenaga kerja saat melakukan pekerjaan.

Sesuai instruksi kerja PT. Kunango Jantan Group mewajibkan tiap tenaga kerja yang akan memasuki area kerja, diwajibkan menaati aturan sesuai petunjuk keselamatan kerja, dan memakai alat pelindung diri yang diwajibkan di area tersebut. Alat pelindung diri yang diwajibkan yaitu, *safety shoes*, *safety helmet*, kaca mata, dan sarung tangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengawas K3 lapangan, kecelakaan kerja banyak terjadi akibat tindakan tidak aman dari pekerja. Hasil observasi dilapangan ditemukan beberapa pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri sesuai dengan rambu-rambu wajib APD yang ada di area kerja.⁽¹⁰⁾

Dalam melaksanakan pekerjaan tidak terlepas dari sikap kerja dan masalah-masalah hubungan antara manusia dengan tugas-tugas atau pekerjaan yang dilaksanakan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, tenaga kerja dalam melaksanakan pekerjaannya tidak melakukan pekerjaan sesuai dengan posisi kerja yang baik. Dalam melakukan pekerjaan pengelasan, tenaga kerja melaksanakan dengan posisi punggung yang membungkuk, seharusnya pekerjaan dilakukan dengan punggung yang lurus. Pekerjaan yang dilakukan tidak sesuai dengan posisi

yang tepat berpotensi menimbulkan ketidaknyamanan bagi tenaga kerja dan berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja.

Selama bulan Maret sampai bulan Juni telah terjadi empat puluh dua kejadian kecelakaan kerja di PT. Kunango Jantan Group. Kecelakaan tersebut terjadi diseluruh area PT. Kunango Jantan. Kecelakaan yang terjadi berupa terjatuh sehingga menimbulkan luka robek, luka bakar, terhimpit plat, dan kecelakaan akibat suhu tinggi.⁽¹¹⁾

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan, penggunaan alat pelindung diri, sikap kerja, dan pengawasan dengan kejadian kecelakaan kerja di PT. Kunango Jantan Group tahun 2016.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan pengetahuan, penggunaan APD, sikap kerja dan pengawasan dengan kejadian kecelakaan kerja di PT. Kunango Jantan Group tahun 2016.

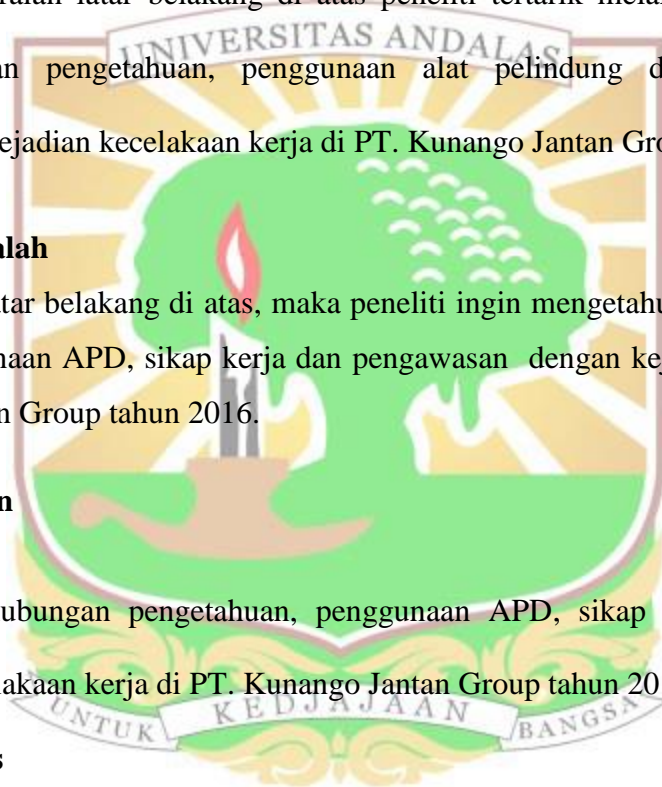
1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan, penggunaan APD, sikap kerja dan pengawasan dengan kejadian kecelakaan kerja di PT. Kunango Jantan Group tahun 2016.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi kecelakaan kerja tenaga kerja PT. Kunango Jantan pada tahun 2016
2. Mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan K3 pada tenaga kerja PT. Kunango Jantan pada tahun 2016
3. Mengetahui distribusi frekuensi sikap kerja tenaga kerja PT. Kunango Jantan pada tahun 2016



4. Mengetahui distribusi frekuensi pengawasan K3 di PT. Kunango Jantan pada tahun 2016
5. Mengetahui distribusi frekuensi penggunaan APD pada tenaga kerja PT. Kunango Jantan pada tahun 2016
6. Mengetahui hubungan antara pengetahuan K3 dengan kecelakaan kerja pada tenaga kerja PT. Kunango Jantan pada tahun 2016
7. Mengetahui hubungan antara sikap kerja tenaga kerja dengan kecelakaan kerja di PT. Kunango Jantan pada tahun 2016
8. Mengetahui hubungan antara penggunaan APD dengan kecelakaan kerja pada tenaga kerja PT. Kunango Jantan pada tahun 2016
9. Mengetahui hubungan antara sikap kerja dengan kecelakaan kerja pada tenaga kerja PT. Kunango Jantan pada tahun 2016
10. Mengetahui hubungan antara pengawasan K3 dengan kecelakaan kerja pada tenaga kerja pekerja PT. Kunango Jantan pada tahun 2016

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam membuat penulisan karya tulis ilmiah khususnya yang berhubungan dengan keselamatan dan kesehatan kerja sehingga ilmu yang telah diperoleh selama kuliah dapat diaplikasikan.

1.4.2 Bagi institusi pendidikan

Bagi institusi pendidikan khususnya Fakultas Kesehatan Masyarakat, diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian lebih lanjut terkait hubungan pengetahuan K3, sikap kerja, penggunaan APD dan pengawasan dengan kecelakaan kerja.

1.4.3 Bagi perusahaan tempat penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran dalam mengelola lingkungan kerja yang aman serta dapat meningkatkan pengetahuan pekerja mengenai K3, sikap kerja, penggunaan APD dan pengawasan saat bekerja dapat mengurangi terjadinya kecelakaan kerja.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Kunango Jantan Group untuk melihat hubungan pengetahuan, penggunaan APD, sikap kerja dan pengawasan dengan kejadian kecelakaan kerja di PT. Kunango Jantan Group tahun 2016. Faktor-faktor yang ingin diteliti yaitu hubungan pengetahuan, sikap kerja, penggunaan APD dan pengawasan K3 dengan kecelakaan kerja.

